

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus Dengan melakukan penerapan terapi aktivitas kelompok bermain kuartet (kartu) pada pasien isolasi sosial menarik diri. Yang didapatkan dari penelitian ini adalah data fakta-fakta yang terdapat di lapangan. Dalam penelitian dengan strategi studi kasus penelitian akan dilakukan terhadap suatu objek di dalam kehidupan nyata dan spesifik. Saat penelitian, peneliti akan melakukan kontak secara langsung dengan objek yang diteliti dengan detail dan menyeluruh.

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di UPT rehabilitasi Sosial Bina Laras Pasuruan Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 07 november – 09 November 2023.

#### **3.2 Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di UPT Rehabilitasi Bina Laras Pasuruan yang merupakan tempat dimana partisipan yang menjadi objek penelitian dirawat. Dalam penelitian ini yang akan menjadi objek penelitian dalam karya tulis ilmiah ini adalah Tn. H yang berusia 38 tahun. Tn. H sudah dirawat di UPT Bina Laras Pasuruan selama kurang lebih 9 bulan.

Pertemuan pertama dengan Tn. H dilakukan di Aula dan untuk terapi kuartet card ular tangga di Gazebo depan ruang isolasi, Tempat menonton tv depan wisma dahlia UPT Rehaabilitasi Bina Laras Pasuruan. Suasana saat dilakukan wawancara sangat sejuk karna dilakukan di taman yang berdekatan dengan banyak tumbuhan. Wawancara dilakukan ditempat yang agak sepi dikarenakan pasien yang kurang mau jika dilakukan di tempat yang banyak orang, pasien juga mengatakan disitu adalah spot favoritnya di UPT Bina Laras Pasuruan.

Dalam pelaksanaan penelitian ini sarana dan prasarana yang digunakan berupa buku, jurnal dan hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan. Penulis juga menggunakan kertas, dan juga handphone sebagai penunjang dalam melaksanakan penelitian ini. Variable yang digunakan dalam mendapatkan data dalam penelitian ini adalah pasien dan staff di UPT Bina Laras Pasuruhan.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Tn. H yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini saat ini berusia 38 tahun, pasien sebelumnya sudah menikah dan mempunyai anak yang bernama alibaba. Di rumah pasien tinggal dengan Anak ayah,Ibu dan juga 1 adik laki-laknya. Di dalam pernikahannya pasien dan istri dikaruniai 1 orang anak laki-laki yang saat ini berusia 8 tahun, anaknya saat ini tinggal bersama ayah dan ibu pasien . Pada tahun 2018 pasien mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan, pasien kehilangan pekerjaan dan terhambat masalah ekonomi,hal ini pula yang menjadi awal munculnya gejala isolasi sosial pada pasien. Lalu pasien kembali mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan yakni perceraian dengan istrinya yang terjadi 3 tahun yang lalu yang menyebabkan gejala yang timbul semakin parah. Setelah kejadian tersebut pasien sempat dirawat dan diberikan obat di RSJ Lawang, tetapi pasien putus obat dikarenakan merasa dirinya sudah sembuh. Lalu 1 bulan sebelum penelitian ni dilakukan yang menjadi alasan pasien dibawa ke UPT Bina laras Pasuruan adalah pasien marah marah dan memukul kaca dirumahnya, akhirnya pasien dibawa ke UPT Bina Laras Pasuruhan dan dirawat disana.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam studi kasus ini adalah data primer yaitu Wawancara langsung kepada Tn.H dan lembar observasi dan data sekunder yaitu data rekam medis dan Buku pemeriksaan klien. Alat dan bahan yang digunakan untuk melakukan observasi untuk melihat apakah Terapi kuarted card berhasil dilakukan atau tidak.

### **3.5 Metode Analisa data**

Menggunakan jenis pendekatan studi kasus yaitu jenis pendekatan untuk memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap segera terselesaikan. Tehnik analisa data dalam laporan ini yaitu dari wawancara, kemudian melakukan observasi terhadap terapi yang diberikan kepada pasien sesuai dengan kebutuhan pasien, sehingga masalah dapat terpecahkan.

### **3.6 Intrumen Kuesioner UCLA**

UCLA dibuat oleh Russell, Peplau, dan Ferguson (1978) yang terdiri dari 20 item dalam bentuk pernyataan, dimana keseluruhan item menggunakan kata yang negatif (mengarah pada perasaan kesepian). Item-item ini diambil dari alat ukur kesepian milik Sisenwein (Peplau dan Perlman, 1982) yang itemnya menggambarkan pengalaman seseorang dalam mendeskripsikan perasaan kesepiannya. Contoh item dalam alat ukur ini "saya tidak memiliki siapapun untuk diajak bicara" atau "sulit bagi saya untuk menjalin hubungan pertemanan".

Alat ukur ini terdiri dari 20 item, dimana 11 item merupakan item favorable (kesepian) dan 9 item merupakan item unfavorable (non kesepian). Respon jawaban masih sama dengan alat ukur sebelumnya dengan model skala likert 4 poin dengan rentang poin 1 (tidak pernah) sampai dengan poin 4 (selalu). Semakin tinggi skor yang diperoleh, berarti semakin tinggi perasaan kesepiannya.

UCLA sudah teruji validitas dan realibilitasnya. Russell, et al. (1978) melaporkan nilai reliabilitas yang cukup tinggi dari alat ukur ini, dengan nilai koefisien alpha sebesar 0,96. Jones, et al. (Russell et al., 1978) melakukan tes-retest dengan interval waktu lebih dari 2 bulan dengan nilai alpha sebesar 0,73. Tingginya nilai koefisien alpha ternyata menimbulkan persoalan pada alat ukur ini. Seluruh item yang negatif (mengarah pada

kesepian) memungkinkan respon menjadi bias, sehingga skor kesepian menjadi lebih tinggi. Masalah berikutnya adalah social desirability. Karena kesepian merupakan stigma sosial yang negatif, responden cenderung faking dalam merespon item pada skala untuk menutupi kesepian yang dirasakannya. Karena persoalan-persoalan inilah, UCLA Loneliness Scale direvisi menjadi R-UCLA Loneliness Scale. (Nurdiani, 2018)

### **3.7 Etika Penelitian**

Dalam melakukan penelitian keperawatan etika sangat perlu diperhatikan, karna penelitian keperawatan merupakan masalah yang penting dan berhubungan langsung dengan oranglain. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain :

- (1) Informed consent merupakan persetujuan yang dilakukan antara peneliti dan responden. Pada pasien penulis , penulis tidak memberikannya berupa lembaran melainkan menanyakannya secara langsung apakah pasien bersedia melakukan wawancara dan di observasi sebagai objek dalam penelitian penulis. Informed consent sendiri bertujuan agar subjek mengetahui apa maksud dan tujuan dari penulis mengobservasi dan mewawancarainya.
- (2) Autonomy merupakan prinsip etika keperawatan yang dimana perawat memberikan respek terhadap seseorang, dimana perawat harus menghargai segala keputusan yang dibuat seseorang tersebut.
- (3) Confidentiality atau kerahasiaan juga merupakan salah satu prinsip etika yang harus dijaga. Pada prinsip ini perawat diharuskan untuk menjaga kerahasiaan dan juga privasi pasien kecuali jika diizinkan oleh pasien.